

**PENGARUH CERITA BERGAMBAR TERHADAP  
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI  
TK PERTIWI 55 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
ULFAH VINAYATI  
201110201062**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**PENGARUH CERITA BERGAMBAR TERHADAP  
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI  
TK PERTIWI 55 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
ULFAH VINAYATI  
201110201062**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERILAKU  
CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI TK PERTIWI 55  
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
ULFAH VINAYATI  
201110201062**

**Telah Disetujui oleh Pembimbing**

**pada tanggal:  
11 Juli 2015**

**Pembimbing**  
  
**Drs. Sugiyanto, M.Kes.**

# PENGARUH CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI TK PERTIWI 55 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Ulfah Vinayati, Sugiyanto

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: [ulfah\\_vinayati@yahoo.com](mailto:ulfah_vinayati@yahoo.com)

**Abstract:** Wash hands with soap is an act of germs clean hands with soap and running water and cleaned using a tissue or towel. In the area of Yogyakarta turns out there are 12% of children who did wash hands with soap after of latrines. Thus, affect the prevalence of the disease is shown cases of diarrhea 60% -70%, especially in children under 5 years old (MOH, 2009), and cases of worm infestation in children 40% - 50% (Kusuma Buana Foundation, 2007). Whereas, in Pertiwi Kindergarten 55 Concrete Kasihan Bantul Yogyakarta there were 40 students not wash hands properly. This experimental design using *pre experiment* with *non-equivalentcontrol group design with pretest - posttest design*. This research was conducted on February 2<sup>nd</sup>, 2015 up to until August 4<sup>nd</sup>, 2015. The sampling technique using random sampling. Data analysis using statistical test is the *Wilcoxon* test and *Mann-Whitney test* for normality test. There is a picture story on behavior influence of handwashing with soap at Pertiwi Kindergarten 55 Kasihan Bantul Yogyakarta with significant value  $H_a > 0.05$  acceptable whereas,  $H_a < 0.05$  was rejected. Results are shown in *Wilcoxon* test in the experimental group that is shown with significance value 0.00.

Keywords: hand washing with soap behavior, sequenced pictures

**Intisari:** Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah suatu tindakan membersihkan tangan dari kuman penyakit memakai sabun dan air mengalir serta dibersihkan menggunakan tisu atau handuk. Di daerah Istimewa Yogyakarta ternyata terdapat 12% anak yang melakukan cuci tangan memakai sabun setelah dari jamban. Sehingga, berdampak prevalensi penyakit ini ditunjukkan kasus diare 60%-70% terutama pada anak-anak di bawah 5 tahun (depkes RI, 2009), dan kasus kecacingan pada anak 40% - 50% (yayasan Kusuma Buana, 2007). Sedangkan, di TK Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta terdapat 40 siswa belum mencuci tangan dengan baik dan benar. Rancangan eksperimen ini menggunakan metode *pre eksperimen* dengan *non-equivalentcontrol group* dengan desain *pretest - posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Febuari 2015 hingga 4 Agustus 2015. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Analisa Data menggunakan uji statistik yaitu uji *Wilcoxon* dan uji normalitas *Mann-Whitney test*. Hasil penelitsn ini ada pengaruh cerita bergambar terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul Yogyakarta dengan nilai signifikan  $H_a < 0,05$  diterima sedangkan,  $H_a > 0,05$  ditolak. Hasil yang ditunjukkan pada uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen yakni ditunjukkan dengan nilai signifikasi 0,00.

Kata kunci : Perilaku cuci tangan pakai sabun, cerita bergambar

## PENDAHULUAN

Anak sebagian kecil dari anggota masyarakat yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus terutama dalam perkembangan kesehatan. Perkembangan kesehatan anak di Indonesia belum sepenuhnya baik. Menurut Depkes tahun 2009, anak yang rentan terkena berbagai macam penyakit disebabkan karena perilaku hidup yang tidak sehat.

Masalah perilaku hidup tidak sehat berdampak pada epidemiologi penyebaran penyakit di kalangan anak usia sekolah. Berdasarkan *Survey Environmental Service Program* (ESP) tentang perilaku masyarakat terhadap kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan Departemen Kesehatan dan Instansi lainnya pada tahun 2006 di Daerah Istimewa Yogyakarta ternyata hanya 12% anak yang melakukan cuci tangan memakai sabun setelah dari jamban. Masalah kesehatan bisa mengakibatkan terganggunya pencapaian prestasi pada anak usia sekolah. Prosentase penyebaran penyakit di sekolah diantaranya kasus diare 60%-70% terutama pada anak-anak dibawah 5 tahun (Depkes RI, 2009), kasus kecacingan pada anak 40% - 50% (yayasan Kusuma Buana, 2007). Hasil pengolahan untuk laporan Surveilans Terpadu Penyakit di tingkat Puskesmas di DIY tahun pada tahun 2012, tingkat prevalensi penyakit diare ada 36.387 jiwa, penyakit tifus ada 4.049 jiwa, penyakit disentri (diare berdarah) ada 1.788 jiwa.

TK Pertiwi 55 yang beralamatkan kecamatan: Beton, Kelurahan: Tirtomormolo Bangunjiwo Bantul. Luas tanah 600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 400 m<sup>2</sup> yang meliputi 4 kelas yakni kelas A, B1, B2, B3, 1 ruang guru, 1 ruang penyimpanan alat, 1 UKS, 3 kamar mandi, dan 1 dapur kecil. TK Pertiwi 55 tersebut memiliki 93 siswa dengan dibagi 4 kelas dan memiliki 11 guru yang terdiri 8 guru yang mengisi pelajaran dan 3 guru ekstrakurikuler diantaranya ekstra TPA, seni tari, Drumband. Batas wilayah

di TK Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta tersebut yakni Utara: Perbatasan Desa Karang pule, Selatan: Desa Mbluyahan,nBarat: Desa Wisata Kasongan,Timur :Desa Mengen.

Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manusia secara luas yang bisa diamati secara langsung misalnya berjalan, menulis, membaca, bekerja,dsb. Respon perilaku terdiri dari dua komponen yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Pada perilaku tertutup ini masih dalam perhatian, persepsi, kesadaran, dan biasanya belum bisa diamati dengan jelas oleh orang lain. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari- jemari dengan air mengalir dan sabun yang dilakukan manusia digunakan untuk menjadi bersih sehingga dapat memutuskan mata rantai kuman penyakit.

Cerita bergambar adalah merupakan salah satu metode pembelajaran untuk usia dini, dengan bercerita kita dapat menyampaikan pesan yang diinginkan. Cerita juga dapat mengembangkan imajinasi dan dapat menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan perasaan sosial dan emosional pada anak. Dengan mendengarkan cerita anak mampu mengembangkan bahasa dan menambah bendaharaan kata. Banyak media yang di gunakan dalam menyampaikan isi cerita yaitu dengan buku, kostum yang mendukung, boneka, dan gambar (Moeslichatoen, 2004).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah di TK Pertiwi 55, Beton Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *Quasi eksperimen* dengan tujuan untuk mengetahui suatu tanda dan gejala yang dapat menimbulkan pengaruh dan dampak dalam memberikan suatu intervensi atau perlakuan tertentu (Notoadmojo, 2005). Rancangan eksperimen ini menggunakan metode *pre eksperimen* dengan *non-equivalent control group group pretest – posttest design*.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengaruh cerita bergambar. Sedangkan, variabel terikatnya yaitu perilaku tentang mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Populasi dalam penelitian ini yakni anak-anak jumlah populasi yang ada 42 anak.

Metode penggunaan Sampling dalam penelitian ini yakni menggunakan pemilihan random untuk responden yang digunakan peneliti adalah dengan mengambil undian dari absensi anak. Sampel ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu: tidak dalam kondisi sakit dan cidera, Bisa berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi yakni: Tidak hadir saat saat melakukan perlakuan, anak dengan gangguan pendengaran, anak dengan keterbelakangan mental. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane. perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebesar 40 responden. 20 kelompok eksperimen dan 20 kelompok kontrol.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, informed consent, gambar. Lembar observasi tersebut terdiri atas 10 aitem pertanyaan yakni tentang 6 langkah mencuci tangan pakai sabun. informed consent untuk persetujuan responden yang diberikan kepada

orang tua. Sedangkan, gambar yakni alat untuk perlakuan cerita bergambar yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelompok eksperimen.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2015 hingga 9 Februari 2015 di TK Pertiwi 55 yang beralamatkan kecamatan: Beton, Kelurahan: Tirtomormolo Bangunjiwo Bantul. Luas tanah 600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 400 m<sup>2</sup> yang meliputi 4 kelas yakni kelas A, B1, B2, B3, 1 ruang guru, 1 ruang penyimpanan alat, 1 UKS, 3 kamar mandi, dan 1 dapur kecil. TK Pertiwi 55 tersebut memiliki 93 siswa dengan dibagi 4 kelas dan memiliki 11 guru yang terdiri 8 guru yang mengisi pelajaran dan 3 guru ekstrakurikuler diantaranya ekstra TPA, seni tari, Drumband.



ASTIKE  
AISYIYAH  
YOGYAKARTA



## Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua.

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Umur anak-anak</b>				
5 tahun	9	45	4	20
6 tahun	11	55	16	80
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin anak-anak</b>				
Laki-laki	15	75	9	45
Perempuan	5	25	11	55
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>				
Buruh	8	40	8	40
Karyawan	1	5	3	15
Swasta	8	40	6	30
Wiraswasta	3	15	-	-
Polisi	-	-	1	5
PNS	-	-	1	5
Pamong Desa	-	-	1	5
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Orang tua</b>				
SD	3	15	2	10
SMP	3	15	5	25
SMA	7	35	5	25
SMK	5	25	4	20
STM	1	5	1	5
D3	1	5	-	-
Sarjana	-	-	3	15
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa proporsi tingkatan usia anak-anak dengan usia 5 tahun ada 45%, usia 6 tahun ada 55%. Kelompok kontrol usia 5 tahun ada 20% dan usia 6 tahun ada 80%. Hasil pada kelompok eksperimen mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan prosentase nilai 75%. Kelompok kontrol mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan prosentase nilai 55%. Karakteristik pekerjaan orang tua responden dari kelompok eksperimen didapatkan hasil yakni sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah buruh dan swasta dengan prosentase nilai yang sama yakni 40%, kedua wiraswasta dengan prosentase nilai 15% dan yang terakhir karyawan dengan

prosentase nilai 5%. Sedangkan, pada kelompok kontrol didapatkan hasil sebagian besar pekerjaan orang tua adalah buruh dengan prosentase nilai 40%, kedua: pekerjaan Swasta dengan prosentase nilai 30%, ketiga: pekerjaan karyawan dengan prosentase nilai 15%, dan perajaan Polisi, PNS dan pamong desa dengan masing-masing prosentase memiliki nilai yang sama yakni 5%. Karakteristik responden melalui pendidikan orang tua yakni pada kelompok eksperimen sebagian besar pendidikan terakhir orang tua yakni mayoritas SMA dengan prosentase nilai 35%. Kelompok kontrol sebagian besar pendidikan terakhir orang tua yakni mayoritas SMA dan SMP dengan prosentase yang sama yakni 25 %.

### Deskripsi data penelitian

Tabel 4.3 kategori data *pretest* perilaku cuci tangan pada anak di TK Pertiwi 55 pada kelompok eksperimen yakni:

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Baik	2	10	2	10
Perilaku Cukup	18	90	18	90
Perilaku Buruk	0	0	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen kelompok kontrol sebelum ddiberikan perlakuan metode cerita bergambar dengan materi perilaku cuci tangan pakai sabun di dapatkan hasil bahwa kategori baik ada 2 siswa dengan presentase 10%, sedangkan kategori cukup ada 18 siswa dengan presentase 90%.

Tabel 4.4 kategori data *posttest* perilaku cuci tangan pada anak di TK Pertiwi 55 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yakni

	Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Kelompok Eksperimen	Baik	20	100
Kelompok Kontrol	Cukup	20	100

Berberdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok Eksperimen sebagian besar perilaku cuci tangan pakai sabun setelah diberi perlakuan metode cerita bergambar dengan materi cuci tangan pakai sabun (CTPS) didapatkan sebanyak 20 siswa dinyatakan baik dalam berperilaku cuci tangan pakai sabun dengan presentase nilai 100%.

Sedangkan, pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan metode cerita bergambar dengan materi cuci tangan pakai sabun (CTPS) didapatkan hasil sebanyak 20 siswa berperilaku cukup dalam mencuci tangan pakai sabun dengan presentase 100%.

#### **Pengaruh Cerita Bergambar terhadap perilaku cuci tangan pada kelompok eksperimen dan kontrol**

Tabel 4.5 hasil Uji Wilcoxon terhadap perilaku cuci tangan pada kelompok Eksperimen dan kontrol

Variabel		N	Mean Rank	Sign
<i>Pretest</i> perilaku Eksperimen	Negstiv Rank	20	10,50	
	Positif Rank	0	0,00	0,000
	Ties	0		
	Total	20		(signifikan)
<i>Pretest</i> perilaku kontrol	Negstiv Rank	1	3,00	
	Positif Rank	12	7,33	0,03
	Ties	7		
	Total	20		

Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan sebanyak 20 responden yang mempunyai perilaku *posttest* lebih baik dari perilaku *pretest* dan tidak ada satupun responden yang mengalami penurunan dari *pretest* ke *posttest*. Nilai signifikan pada uji *Wilcoxon test* menunjukkan nilai 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005. Sehingga, Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Kesimpulan dari hasil tersebut yakni Ada pengaruh cerita bergambar terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di TK Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta.

Sedangkan, pada kelompok kontrol dapat disimpulkan sebanyak 20 responden yang menunjukkan *posttest* lebih baik ada 12 responden dan yang cukup ada 7 responden dengan nilai signifikansi 0,03. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol dalam melakukan perilaku cuci tangan yakni cukup.

Tabel 4.6 hasil Uji *Mann Whitney U test* perbandingan perilaku cuci tangan pada kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	N	Mean	Signifikasi
Kelompok Eksperimen	20	30,50	0,002
Kelompok Kontrol	20	10,50	

Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan respon yang berjumlah 40 responden didapatkan hasil adanya peningkatan dan perubahan perilaku pada kelompok Eksperimen dengan nilai signifikansi 0,002 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari hasil tersebut terdapat peningkatan setelah dilakukan cerita bergambar terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di TK Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul Yogyakarta.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh cerita bergambar terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum perlakuan**

Hasil penelitian ini sebelum dilakukan perlakuan cerita bergambar pada perilaku cuci tangan pakai sabun didapatkan hasil pada kelompok eksperimen dan kontrol siswa yang berperilaku baik dengan jumlah responden 2 dengan prosentase 10% sedangkan yang berperilaku cukup ada 18 responden dengan prosentase 90% sedangkan perilaku buruk tidak ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina Surani (2012) skripsi yang berjudul Pengaruh Pelatihan Mencuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan siswa kelas IV di SD N Wijirejo, Pandak Bantul dengan hasil sebelum dilakukan perlakuan yakni perilaku baik dengan frekuensi 0 dan presentase 0, perilaku cukup dengan frekuensi 10 dan prosentase ada 16,9 % .sedangkan pada perilaku buruk frekuensi ada 49 dengan persentase 83,1%. Hasil katagori posttest yakni didapatkan hasil frekuensi pada perilaku baik ada 50 dengan persentase 84,7%,pada perilaku cukup frekuensi ada 9 dengan persentase 15,3 % dan perilaku buruk mempunyai frekuensi 0 dan presentase 0%. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta.

## **2. Pengaruh cerita bergambar sesudah dilakukan perlakuan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS)**

Hasil sesudah diberikan perlakuan cerita bergambar pada kelompok Eksperimen didapatkan hasil sebanyak 20 responden menunjukkan perilaku yang baik pada saat mencuci tangan pakai sabun. Data ini sesuai dengan Notodmojo (2003) menyebutkan bahwasanya perilaku merupakan semacam gerakan yang dapat diamati dari luar, orang berjalan, bersepeda, mengendarai kendaraan.

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah penyakit diare dan ISPA karena keduanya adalah salah satu penyebab kematian pada anak. Setiap tahun ada 3,5 juta anak-anak meninggal sebelum usia lima tahun karena penyakit diare dan ISPA (Notoadmojo, 2007).

Perilaku mencuci tangan pakai sabun dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yakni pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua. Sebagian besar pekerjaan orang tua yakni buruh yakni sebanyak 16 dari 40 siswa dan sebagian besar pendidikan orang tua hanya sampai SMA yakni 11 dari 40 siswa.

Pekerjaan sebagai buruh dapat mempengaruhi responden dalam melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun. Sebagai buruh orang tua tidak bisa memperhatikan anaknya dalam perilaku mencuci tangan pakai sabun dan dalam pekerjaan sebagai buruh orang tua juga terkadang belum bisa menerapkan cuci tangan dengan baik dan benar. Sehingga, anak terkadang mencuci tangan dengan tidak benar atau tidak mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas sehari-hari.

Pendidikan orang tua mempengaruhi responden dalam melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun. Semakin pendidikan orang tua rendah semakin perilaku

cuci tangan pakai sabun juga tidak baik dan benar karena orang tua kurang dalam memahami pendidikan kesehatan itu sendiri dan orang tua juga kurang mengetahui bagaimana perkembangan anak-anaknya dengan baik. Sehingga, orang tua belum bisa menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya terutama dalam hal mencuci tangan pakai sabun.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang “Pengaruh cerita bergambar terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul Yogyakarta”, maka dari hasil analisa penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh cerita bergambar terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul Yogyakarta dengan nilai signifikan  $H_a < 0,005$  diterima sedangkan,  $H_a > 0,005$  ditolak.
2. Ada peningkatan setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen. Hasil yang ditunjukkan sebelum diberikan perlakuan yakni ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,002 dan nilai rata-rata 16,3000 dengan standar deviasi 3,62883 dan setelah diberikan perlakuan didapatkan nilai rata-rata 26,6500 dengan nilai standar deviasi 2,81490.

## **SARAN**

1. Bagi Siswa TK Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul

Diharapkan dengan metode cerita bergambar anak mampu mengetahui tentang perilaku PHBS terutama pada cuci tangan pakai sabun (CTPS) di sekolah dan menerapkan kebiasaan tersebut. Sehingga, anak bisa lebih meningkatkan dalam menjaga kesehatan dan kebersihan di lingkungan baik itu di sekolah atau di rumah.

2. Bagi Kepala Sekolah TK Pertiwi 55 Beton Kasihan Bantul

Diharapkan sekolah mampu meningkatkan perilaku PHBS terutama untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) di lingkungan sekolah dengan cara metode pendidikan salah satunya menggunakan metode cerita bergambar. Sehingga, dapat terciptanya sekolah yang sehat dan dapat menjadi tauladan untuk sekolah lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode cerita bergambar pada anak untuk variabel bebas, tempat, design, rancangan penelitian yang berbeda. Sehingga, dapat memberikan manfaat dan pembaharuan bagi ilmu pengetahuan yang akan datang.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., (2012). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto*. Program Ilmu Pendidikan UNESA Surabaya. Jurnal Pendidikan. Di akses tahun 2014. . <http://www.googlecrhome.com//>.
- Arikunto, S. 2013. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dahlan, M, S., (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI.2003. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat 2010*.Jakarta:Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan
- Ermayanti., 2008. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Sikap Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Pribadi Pada Siswa Mutawasithah (SMP) Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta*.Skripsi tidak dipublikasikan PSIK Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hidayat, A.A., 2007 . *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta.
- <Http:// Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta , 2013>. 8 maret 2014.
- <http://dinkesbantul.net.id/2010> diakses tanggal 21 september 2014.
- <http://id.wikipedia.org> diakses tanggal 4 september 2014.
- <http://dinkesjabar2010.go.id> diakses tanggal 10 April 2014.
- <http://www.kaskus.us/showthread> diakses tanggal 14 Mei 2014.
- Notoatmodjo, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.